

## Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal dalam Pembentukan Karakter Siswa

### *Adab as a Bridge between Knowledge and Deeds in Shaping Students' Character*

**Muhammad Hamka**

Universitas Ibnu Khaldun Bogor  
Email: hamkaabutholhah@gmail.com

**Budi Handriyanto**

Universitas Ibnu Khaldun Bogor  
Email: budi.handri@gmail.com

**Agusman**

STID Mohammad Natsir  
Email: agusmancz@stidnatsir.ac.id

#### Article Info

Received : 1 July 2024  
Revised : 10 July 2024  
Accepted : 4 October 2024  
Published : 1 November 2024

**Keywords:** Adab, Education,  
Knowledge, Deeds  
Student Character

**Kata kunci:** Adab, Pendidikan  
Ilmu pengetahuan, Amal  
perbuatan,  
Karakter siswa

#### Abstract

*The importance of adab in education is increasingly recognized amidst the moral and ethical challenges faced by today's young generation. Adab serves not only as a social norm but also as a foundation that bridges knowledge and deeds in shaping students' character. This article examines the role of adab in shaping students' character by integrating knowledge and actions through a literature review and qualitative analysis of relevant studies. Findings show that adab plays a crucial role in facilitating a deeper understanding of knowledge and the effective application of good deeds. Adab helps students appreciate knowledge and encourages them to apply it in beneficial actions for themselves and their surroundings. The conclusion of this study is that integrating adab into education can strengthen the relationship between knowledge and deeds, resulting in students with good character, broad knowledge, and righteous actions. The implications of these findings are the need for a more holistic educational approach, focusing on both knowledge transfer and the development of adab and character, to produce excellent and virtuous future generations.*

#### Abstrak

Pentingnya adab dalam pendidikan semakin diakui di tengah tantangan moral dan etika generasi muda saat ini. Adab tidak hanya sebagai norma sosial, tetapi juga landasan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dan amal perbuatan dalam pembentukan karakter siswa. Artikel ini mengkaji peran adab dalam membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan ilmu dan amal melalui kajian pustaka dan analisis kualitatif literatur dan artikel relevan.

Temuan menunjukkan bahwa adab berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman ilmu yang lebih mendalam dan penerapan amal yang efektif. Adab membantu siswa menghargai ilmu dan mendorong mereka mengaplikasikannya dalam tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kesimpulan artikel ini adalah bahwa integrasi adab dalam pendidikan dapat memperkuat hubungan antara ilmu dan amal, sehingga menghasilkan siswa berkarakter baik, berpengetahuan luas, dan beramal sholeh. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan pendidikan yang lebih holistik, yang fokus pada transfer ilmu serta pembentukan adab dan karakter, untuk mencetak generasi penerus yang unggul dan berakhlak mulia.

---

**How to cite:** Muhammad Hamka, Budi Handriyanto, Agusman. "Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal dalam Pembentukan Karakter Siswa", TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 2 (2024): 132-142. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/index>.

---

**Copyright:** ©2024 Muhammad Hamka, Budi Handriyanto, Agusman



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen krusial dalam pembentukan karakter individu dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, ilmu pengetahuan dan amal perbuatan sering kali dianggap sebagai dua aspek yang terpisah. Namun, adab, sebagai norma sosial yang mengatur perilaku, memainkan peran penting yang sering kali diabaikan. Adab tidak hanya berfungsi sebagai aturan sosial, tetapi juga sebagai landasan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan amal, yang keduanya esensial dalam pembentukan karakter siswa. Dengan latar belakang ini, penting untuk memahami bagaimana adab dapat menjadi jembatan efektif antara ilmu dan amal dalam proses pendidikan (Hamka, Agusman, Nur, 2024).

Di tengah perubahan sosial yang pesat dan tantangan moral yang kompleks, terdapat kebutuhan mendesak untuk menilai kembali dan memperkuat peran adab dalam pendidikan. Tanpa pemahaman dan penerapan adab yang memadai, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan ilmu yang mereka pelajari ke dalam tindakan yang bermanfaat. Urgensi ini semakin diperkuat oleh peningkatan berbagai permasalahan moral di kalangan siswa, yang memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan integratif.

Artikel ini menawarkan perspektif baru dengan mengintegrasikan adab sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan amal dalam pendidikan. Kebaruan dari artikel ini terletak pada pendekatan holistik yang menghubungkan ketiga aspek tersebut secara terintegrasi, yang tidak hanya fokus pada transfer ilmu tetapi juga pada pengembangan adab dan amal. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Artikel sebelumnya umumnya membahas ilmu pengetahuan, amal, dan adab secara terpisah. Beberapa studi telah menyoroti pentingnya adab dalam pendidikan, sementara yang lain fokus pada penerapan ilmu dan amal secara terpisah. Namun, belum ada kajian yang menghubungkan ketiga aspek tersebut secara komprehensif. Artikel ini mengacu pada berbagai literatur dan artikel terdahulu yang relevan untuk mengisi kekosongan ini dan memberikan wawasan baru mengenai peran adab dalam integrasi ilmu dan amal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran adab dalam menghubungkan ilmu pengetahuan dan amal, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan memahami bagaimana adab dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu dan penerapan amal yang efektif, diharapkan dapat dikembangkan strategi pendidikan yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dan analisis kualitatif dari literatur serta artikel terdahulu yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi peran adab dalam konteks yang lebih luas dan mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana adab dapat mengintegrasikan ilmu dan amal dalam pendidikan. Analisis ini akan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap disiplin ilmu pendidikan dengan menawarkan pendekatan baru dalam pembentukan karakter siswa. Integrasi adab dalam pendidikan dapat memperkuat hubungan antara ilmu dan amal, menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter baik. Implikasi dari artikel ini meliputi perlunya pendekatan pendidikan yang lebih holistik yang fokus pada pengembangan adab dan karakter, guna mencetak generasi penerus yang unggul dan berakhlak mulia.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1. Konsep Adab dalam Pendidikan

Pendidikan adab sangat penting dalam pandangan Islam karena merupakan langkah awal sebelum menuntut ilmu. Slogan “Pelajarilah adab sebelum menuntut ilmu, Tuntutlah ilmu sebelum beramal” menggambarkan bahwa dengan menanamkan adab terlebih dahulu, seseorang akan memperoleh keberkahan dari Allah Swt, sehingga ilmu yang dipelajari akan lebih bermanfaat. Adab, dalam Islam, adalah inti dari ajaran agama, saking pentingnya hingga para ulama menyusun kitab khusus yang membahas adab.

Secara definisi, adab berarti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti, serta menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Adab adalah proses mendisiplinkan jiwa dan pikiran. Adab mencakup pemahaman dan pengakuan terhadap realitas hirarki pengetahuan dan segala sesuatu yang terdiri dari kategori dan tingkatannya, serta pengertian tentang posisi masing-masing individu dalam realitas tersebut, berdasarkan kapasitas fisik, intelektual, dan spiritual mereka.

Pada Konferensi Internasional Pendidikan Islam pertama, Syed Muhammad Naquib al-Attas menyatakan bahwa umat Islam saat ini menghadapi dua tantangan besar. Tantangan pertama adalah eksternal, terkait dengan aspek religius, kultural, dan sosio-politik yang berasal dari dunia Barat. Tantangan kedua adalah internal, yang terdiri dari tiga fokus utama: kekeliruan ilmu (*confusion of knowledge*), hilangnya adab (*the loss of adab*), dan munculnya pemimpin yang tidak kompeten dalam berbagai bidang (Ardiansyah, 2020). Al-Attas menekankan bahwa penyebab utama dari tantangan ini adalah kesalahan dalam pengajaran ilmu. Untuk mengatasi masalah ini, langkah pertama yang harus diambil adalah menangani hilangnya adab. Menurutnya, tidak ada ilmu yang benar dapat disampaikan tanpa terlebih dahulu menanamkan adab pada para pencari ilmu dan pada siapa pun yang menerima ilmu tersebut (al-Attas, 2011). Oleh karena itu, hilangnya adab harus menjadi perhatian utama untuk memperbaiki konsep keilmuan

yang keliru dan memastikan munculnya pemimpin yang kompeten di semua bidang kehidupan. Untuk mengatasi masalah hilangnya adab, al-Attas mengusulkan konsep pendidikan berbasis adab yang disebut ta'dib. Menurutnya, pendidikan seperti ini akan menghasilkan individu yang beradab (*insān adabi*) yang mampu mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Hanya melalui pendidikan berbasis adab ini, Insan adabi dapat terbentuk.

Syed Muhammad Naquib al-Attas mendefinisikan gagasan hilangnya adab sebagai "kehilangan disiplin", yang mencakup berbagai aspek seperti tubuh, pemikiran, dan jiwa. Al-Attas menyatakan bahwa seseorang yang memahami dan mengakui posisinya dengan tepat terhadap diri sendiri, masyarakat, dan komunitasnya dianggap sebagai orang beradab. Ketika seseorang belum menunjukkan perilaku yang benar terhadap dirinya, lingkungannya, dan ilmu pengetahuan, itulah yang disebut sebagai hilangnya adab, yang menurut al-Attas adalah masalah mendasar yang dihadapi oleh umat Islam. Sebagai solusi, dia menyarankan untuk menemukan dan menerapkan adab dalam kehidupan umat Islam. Proses penanaman adab ini disebut ta'dib (pendidikan). Al-Attas mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang benar (beradab) untuk mencapai keadilan. Pendidikan, menurutnya, bukan hanya tentang pengajaran atau penambahan wawasan, tetapi juga harus mengarah pada perubahan sikap dan perilaku yang didasarkan pada ilmu yang benar (Husaini, 2020).

Dalam Islam, pendidikan adalah proses yang panjang dengan tujuan akhir untuk membawa generasi muda mencapai kebahagiaan di akhirat tanpa mengabaikan kebahagiaan duniawi. Prinsip ini tercermin dalam slogan "Dunia di genggamamu, Akhirat di hatimu", yang mengajarkan bahwa pendidikan Islam harus menciptakan generasi unggul secara intelektual—memiliki pengetahuan dan wawasan luas, aktif dalam amal perbuatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, serta tetap menjaga moral dan akhlak. Dengan demikian, generasi muda diharapkan dapat menguasai dunia tanpa melupakan Tuhan mereka<sup>1</sup>.

Seringkali, para guru mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, keberanian, dan kejujuran kepada siswa, didukung oleh dalil-dalil dari Al-Qur'an. Namun, sering kali ajaran ini hanya menjadi pengetahuan teoritis dan hafalan yang kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, pendidikan adab dapat berperan penting. Pendidikan adab memerlukan keterlibatan tidak hanya dari guru, tetapi juga orang tua yang memiliki peran besar dalam menerapkan adab di rumah. Dukungan dari pemerintah juga dapat memperkuat program pendidikan adab.

Konsep adab adalah sebuah kerangka filosofis dan praktis yang mengintegrasikan disiplin moral dan etika dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari (Zainuddin, 2011). Menurut al-Attas, adab bukan sekadar perilaku sopan atau tata krama, tetapi mencakup aspek-aspek yang lebih mendalam seperti pemahaman, pengakuan, dan penerapan nilai-nilai kebenaran dalam berbagai konteks. Adab sebagai disiplin yang mencakup tubuh, pikiran, dan jiwa. Ini berarti bahwa adab melibatkan pengendalian diri secara fisik, pemikiran yang tepat, dan ketenangan jiwa. Adab mengharuskan seseorang untuk memahami dan mengakui posisinya dalam berbagai hubungan: terhadap dirinya sendiri, terhadap masyarakat, dan terhadap komunitas yang lebih luas.

---

<sup>1</sup> <https://sekolahalmadinah.sch.id/pendidikan-adab-kunci-sukses-membina-generasi-muda-sit-al-madinah-tanjungpinang/>

### **2.1.1. Aspek-aspek Adab**

#### **a) Disiplin Tubuh**

Adab dalam konteks fisik mencakup pengendalian perilaku dan tindakan yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai etika. Ini termasuk kebersihan, sopan santun, dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain (Idi dan Sahrodi, 2017).

#### **b) Disiplin Pikiran**

Adab dalam konteks intelektual mencakup pemikiran yang kritis, objektif, dan jujur. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir dengan benar, menghindari kekeliruan dalam penalaran, dan menjaga integritas intelektual (Hanifiyah, 2008).

#### **c) Disiplin Jiwa**

Adab dalam konteks spiritual mencakup ketenangan batin, kesabaran, dan keikhlasan. Ini berarti mengembangkan kualitas jiwa yang tenang, ikhlas dalam niat, dan penuh kasih sayang terhadap sesama.

### **2.1.2. Hilangnya Adab**

Hilangnya adab adalah masalah mendasar yang dihadapi oleh umat Islam. Hilangnya adab berarti hilangnya disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, yang pada gilirannya menyebabkan kekeliruan ilmu dan munculnya pemimpin yang tidak kompeten. Hilangnya adab mencerminkan ketidakmampuan seseorang untuk menunjukkan perilaku yang benar dalam hubungan dengan dirinya sendiri, orang lain, dan ilmu pengetahuan (Rahmadani, 2020).

Adab harus menjadi inti dari pendidikan. Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga tentang pembentukan karakter yang beradab. Proses penanaman adab, yang disebut ta'dib, adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki sikap dan perilaku yang benar. Pendidikan adab mencakup penanaman nilai-nilai etis dan moral, pengembangan karakter dan keterkaitan ilmu dan amal.

### **2.1.3. Implementasi Ta'dib**

Ta'dib adalah proses pendidikan yang menekankan pada pengembangan adab. Implementasi ta'dib melibatkan beberapa langkah kunci:

- a) Pemahaman konsep adab mengajarkan siswa tentang pentingnya adab dan bagaimana adab dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Integrasi dalam kurikulum yaitu mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam kurikulum pendidikan, baik melalui mata pelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Mendorong siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat melalui praktik-praktik disiplin diri, etika, dan moralitas.
- d) Role model dan lingkungan pendidikan dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penanaman adab, termasuk melalui contoh yang diberikan oleh guru dan pemimpin sekolah.

Konsep adab merupakan pendekatan yang holistik dalam pendidikan yang mengintegrasikan disiplin fisik, intelektual, dan spiritual. Adab berfungsi sebagai landasan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan amal perbuatan, memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh diterapkan dengan cara yang etis dan bermanfaat (Primarni, 2016). Melalui proses ta'dib, diharapkan akan lahir individu-individu yang beradab, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia, yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.

## **2.2. Peran Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal**

Adab memainkan peran krusial dalam pendidikan Islam sebagai jembatan yang menghubungkan antara ilmu pengetahuan dan amal perbuatan. Konsep ini berakar pada prinsip bahwa pengetahuan tidak hanya untuk dipelajari tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar dan etis. Adab berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang memastikan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diterapkan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Minarti, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, adab mencakup:

### **a) Integritas Pengetahuan.**

Ilmu yang dipelajari harus diterapkan dengan cara yang jujur dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Adab membantu memastikan bahwa pengetahuan digunakan untuk tujuan yang bermanfaat dan tidak disalahgunakan.

### **b) Kepatuhan terhadap Nilai Moral**

Pengetahuan harus diterapkan dengan memperhatikan norma-norma etika dan moral. Adab memastikan bahwa tindakan berdasarkan ilmu pengetahuan mencerminkan kebaikan, keadilan, dan integritas.

### **2.2.1. Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Adab**

Adab berkontribusi pada pengembangan karakter individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga baik dalam perilaku dan akhlak. Pendidikan adab mengajarkan siswa untuk menunjukkan sikap yang sesuai dalam interaksi sosial, seperti kesopanan, tanggung jawab, dan empati (Ferihana dan Rahmatullah, 2023). Karakter yang baik ini penting untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara efektif dalam masyarakat.

Adab dapat menanamkan disiplin diri dan kesadaran diri yang membantu individu mengelola pengetahuan mereka dengan bijaksana dan mengaplikasikannya dengan cara yang sesuai. Penerapan amal yang sesuai dengan ilmu pengetahuan harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip adab. Ini melibatkan:

- Praktik yang bermanfaat dengan menggunakan ilmu untuk berbuat amal yang memberikan manfaat nyata bagi diri sendiri dan masyarakat. Adab memastikan bahwa amal dilakukan dengan niat yang benar dan tidak hanya untuk kepentingan pribadi.
- Tindakan amal harus dilakukan dengan mematuhi etika dan nilai-nilai moral. Adab membantu memastikan bahwa amal tidak hanya bermanfaat tetapi juga dilakukan dengan cara yang etis dan sesuai dengan ajaran Islam.

### 2.2.2. Harmonisasi antara Ilmu dan Amal

Adab membantu menciptakan harmonisasi antara ilmu dan amal dengan memastikan bahwa keduanya saling mendukung dan memperkuat. Menjaga keseimbangan antara pengetahuan dan tindakan. Ilmu pengetahuan tanpa amal tidak lengkap, sedangkan amal tanpa pengetahuan dapat menjadi tidak efektif.

Menerapkan ilmu dalam tindakan sehari-hari dengan cara yang mencerminkan adab dan nilai-nilai Islam. Ini memastikan bahwa pengetahuan dan amal berjalan seiring dalam mencapai tujuan hidup yang mulia. Adab berperan penting dalam mengatasi kekeliruan dan masalah sosial dengan:

- Mengarahkan penerapan ilmu untuk menghindari kesalahan dan penyimpangan yang dapat timbul dari penerapan ilmu yang tidak beradab.
- Membantu dalam pemecahan masalah sosial dengan cara yang beradab, yaitu dengan mempertimbangkan dampak tindakan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dalam praktik pendidikan, adab diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam kurikulum untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya secara beradab (Herwati, 2024). Pengajar berperan sebagai teladan dalam menerapkan adab, yang mempengaruhi siswa untuk mengikuti contoh yang baik dalam penerapan ilmu dan amal. Adab berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan ilmu dan amal dengan memastikan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh tetapi juga diterapkan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral. Dengan mengintegrasikan adab dalam pendidikan, individu dapat mengembangkan karakter yang baik, menerapkan ilmu dengan bijaksana, dan melakukan amal yang bermanfaat, menciptakan keseimbangan yang harmonis antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.3. Dampak Penerapan Adab terhadap Karakter Siswa

Penerapan adab dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Adab, yang mencakup kesopanan, budi pekerti, dan pengaturan perilaku, memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di luar aspek akademik.

#### a) Pengembangan Karakter Moral dan Etika

Penerapan adab membantu siswa mengembangkan karakter moral dan etika yang kuat (Ramadhan dan Astutik, 2023). Dengan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai adab, siswa belajar tentang:

- Kesopanan dan Rasa Hormat
- Kejujuran dan Integritas
- Empati dan Kepedulian

#### b) Peningkatan Disiplin dan Pengendalian Diri

Adab juga berkontribusi pada peningkatan disiplin dan pengendalian diri siswa. Melalui penerapan adab, siswa belajar untuk mengelola emosi. Siswa diajarkan untuk mengontrol emosi mereka dan bertindak dengan tenang dan bijaksana dalam berbagai situasi. Adab juga akan mengajarkan pentingnya tanggung jawab pribadi dan akademik, membantu siswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban mereka.

#### c) Peningkatan Kualitas Interaksi Sosial

Penerapan adab meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Siswa yang menerapkan adab akan cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dan mampu berinteraksi secara positif dengan teman, guru, dan anggota masyarakat (Winarsih, 2020). Siswa lebih mampu membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain, berkat pengertian dan penghargaan terhadap norma-norma sosial.

Penerapan adab secara signifikan meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa dengan memberikan dasar yang kuat bagi keterampilan komunikasi dan hubungan interpersonal yang positif (Agus, 2023). Ketika siswa menerapkan adab dalam interaksi mereka, mereka cenderung mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif. Ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan sopan, dan menyampaikan pendapat dengan cara yang menghormati perasaan orang lain. Dengan adab, siswa belajar untuk berbicara dan bertindak dengan empati, yang membantu mereka dalam membangun komunikasi yang jelas dan terbuka.

Lebih jauh lagi, adab memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan teman, guru, dan anggota masyarakat lainnya. Mereka memahami pentingnya menghargai pandangan orang lain dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan menghormati. Dalam lingkungan pendidikan, adab mengajarkan siswa untuk menghargai otoritas guru dan berkolaborasi dengan teman sebaya dengan penuh rasa hormat, menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan produktif.

Selain itu, adab membantu siswa membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain. Ketika siswa memahami dan menghargai norma-norma sosial, mereka lebih mampu menjaga hubungan yang stabil dan positif (Gule dan Th, 2023). Adab memberikan panduan tentang bagaimana berperilaku secara sosial yang sesuai, menghindari perilaku yang bisa merusak hubungan, dan memperkuat ikatan dengan orang lain. Misalnya, siswa yang menerapkan adab akan lebih cenderung untuk menawarkan dukungan kepada teman yang membutuhkan dan merespons dengan bijaksana terhadap situasi sosial yang kompleks.

#### d) Peningkatan Kinerja Akademik dan Motivasi

Karakter yang dibentuk melalui adab dapat berdampak positif pada kinerja akademik siswa. Adab mempengaruhi fokus dan konsentrasi. Siswa yang menerapkan adab cenderung lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar, karena mereka belajar untuk mengelola gangguan dan menjaga sikap yang baik. Siswa juga merasa lebih termotivasi untuk belajar dan bekerja keras ketika mereka memahami pentingnya adab dalam mencapai tujuan akademik.

#### e) Peningkatan Kesadaran Spiritual dan Moral

Adab berperan penting dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa, memberikan fondasi yang kokoh untuk perkembangan holistik mereka (Dalimunthe, 2023). Melalui nilai-nilai ini, siswa diajarkan untuk menghargai prinsip-prinsip spiritual dan moral yang merupakan inti dari banyak ajaran agama. Dengan memahami dan menerapkannya, siswa belajar untuk menghormati prinsip-prinsip agama mereka, yang tidak hanya memperkuat hubungan mereka dengan keyakinan spiritual, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup penghargaan terhadap praktik keagamaan, seperti doa, ibadah, dan tindakan baik yang didorong oleh iman.



Selain itu, nilai-nilai moral memberikan siswa panduan yang jelas mengenai tujuan hidup yang sesuai dengan prinsip spiritual. Dengan pemahaman ini, siswa mendapatkan wawasan tentang bagaimana hidup dengan integritas dan kehormatan, sesuai dengan ajaran agama mereka. Hal ini membantu siswa untuk memiliki arah yang jelas dalam hidup, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian duniawi tetapi juga pada pencapaian spiritual yang lebih tinggi (Agusman dan Hanif, 2023). Prinsip-prinsip ini mengajarkan siswa tentang pentingnya menjalani kehidupan dengan tujuan yang lebih besar, seperti memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan alam.

Prinsip-prinsip tersebut juga membantu siswa dalam menetapkan prioritas hidup yang seimbang antara aspek duniawi dan spiritual. Dengan demikian, siswa didorong untuk tidak hanya mengejar keberhasilan akademik dan karier tetapi juga untuk menjadi individu yang berbudi luhur dan bertanggung jawab secara moral. Ini mengajarkan mereka untuk melakukan refleksi diri secara berkala, mengevaluasi tindakan dan keputusan mereka dalam konteks nilai-nilai moral dan spiritual. Ini mendorong mereka untuk membuat keputusan yang bijaksana dan bermakna, yang selaras dengan tujuan hidup jangka panjang mereka.

### **3. KESIMPULAN**

Penerapan nilai-nilai adab dalam pendidikan memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan menanamkan adab, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, etika, dan moral yang kuat. Adab meningkatkan kesadaran spiritual siswa, mengajarkan mereka untuk menghargai nilai-nilai agama dan hidup dengan integritas. Ini juga membantu siswa membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain, berkat pemahaman dan penghargaan terhadap norma-norma sosial.

Lebih dari itu, adab berkontribusi pada pembentukan disiplin dan pengendalian diri, yang penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Adab memberikan panduan yang jelas mengenai tujuan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan moral, membantu siswa untuk menetapkan prioritas hidup yang seimbang antara pencapaian material dan spiritual. Penerapan adab memungkinkan siswa untuk menjadi individu yang berbudi luhur, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

Adab harus menjadi inti dari pendidikan, karena tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa tetapi juga membentuk karakter yang utuh. Dengan mengintegrasikan adab dalam proses pembelajaran, siswa akan tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan memiliki tujuan hidup yang jelas (Hanif dan Agusman, 2022). Ini tidak hanya memberikan mereka landasan yang kokoh untuk sukses secara akademik tetapi juga untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab, siap menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif dan bertanggung jawab.

#### **4. IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Penerapan adab dalam pendidikan memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan karakter siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pertama, adab yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial dan etika siswa, yang berdampak positif pada lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Kedua, adab berkontribusi pada pembentukan karakter moral dan spiritual yang kuat, membantu siswa menjadi individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Ketiga, pendidikan yang berfokus pada adab dapat membantu mengatasi berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda, dengan memberikan mereka landasan yang kokoh untuk hidup dengan nilai-nilai yang baik. Ini juga memiliki implikasi jangka panjang dalam menciptakan masyarakat yang lebih beretika dan bermoral.

Meskipun penerapan adab dalam pendidikan memiliki banyak manfaat, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penerapan adab memerlukan komitmen dan konsistensi dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan siswa. Tanpa dukungan penuh, upaya ini mungkin tidak mencapai hasil yang optimal. Kedua, lingkungan eksternal seperti media sosial dan budaya populer sering kali bertentangan dengan nilai-nilai adab yang diajarkan di sekolah, sehingga mempengaruhi siswa secara negatif. Ketiga, adab yang diajarkan di sekolah mungkin tidak selalu diimplementasikan dengan efektif di rumah, terutama jika ada perbedaan dalam nilai-nilai yang diajarkan di kedua lingkungan tersebut.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan memaksimalkan manfaat penerapan adab dalam pendidikan, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, serta memberikan pelatihan kepada guru untuk mengajarkan adab dengan efektif. Kedua, perlu ada kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua untuk memastikan nilai-nilai adab yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Program-program penyuluhan dan pelatihan bagi orang tua dapat membantu meningkatkan pemahaman dan dukungan mereka terhadap pentingnya adab. Ketiga, pemerintah dan pembuat kebijakan harus mendukung program pendidikan berbasis adab dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan mengembangkan kebijakan yang mendukung lingkungan pendidikan yang berbasis nilai-nilai moral dan etika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, A. (2023). Reaching The Millennial Generation Through Da'wah On Social Media: Menjangkau Generasi Milenial Melalui Dakwah Di Media Sosial. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(2), 129-144.
- Agusman, A., & Hanif, M. (2021). Concept And Development Of Da'wah Methods In The Era Of Globalization: Konsep Dan Pengembangan Metode Dakwah Di Era Globalisasi. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 49-64.
- Ardiansyah, Muhammad (2020). *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Aplikasinya Di Perguruan Tinggi*. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok.

- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96.
- Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627-3647.
- Gule, Y., & Th, S. (2022). Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru). Penerbit Adab.
- Hamka, M., Agusman, A., & Nur, M. A. (2024). Building Civilization In The Era Of Globalization Based On Knowledge Through Education And Dakwah. *International Journal Of Islamic Thought And Humanities*, 3(1), 36-48.
- Hanif, M., & Agusman, A. (2022). Readiness Of Dakwah Institutions Facing The Millennial Era. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 13(2), 325-337.
- Hanifiyah, F. (2008). Konsep Ta'dib Dalam Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Herwati, H. (2024). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1-15.  
<https://Sekolahalmadinah.Sch.Id/Pendidikan-Adab-Kunci-Sukses-Membina-Generasi-Muda-Sit-Al-Madinah-Tanjungpinang/>
- Husaini, Adian (2020). Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok.
- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas Sosial Dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*, 23(1), 1-16.
- Minarti, S. (2022). Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif. Amzah.
- Naquib Al-Attas, Syed Muhammad (2011). *Islam Dan Sekularisme*. Bandung: Institut Pemikiran Islam Dan Pembangunan Insan
- Primarni, A. (2016). Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna. Al Mawardi Prima.
- Rahmadani, S. (2020). Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Sistem Pendidikan Islam Berbasis Adab (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ramadhan, M. G., & Astutik, A. P. (2023). Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Adab Siswa. *Jurnal Pai Raden Fatah*, 5(3), 485-505.
- Winarsih, S. (2020). Implementasi Pendidikan Adab Sebelum Ilmu Untuk Membentuk Perilaku Kemandirian Siswa Di Mi Muhammadiyah 6 Ngelegok Ponorogo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Zainuddin, M. (2011). Paradigma Pendidikan Islam Holistik. Paradigm Of Holistic Islamic Education)” In *Jurnal Ulumuna*, 15(1).